

Analisis Learning Loss dan Strategi Recovery Pasca Pembelajaran Jarak Jauh

Nurmala Rejeki

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

nurmalarejeki@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-2>

Abstract

Government policies to prevent the spread of Covid-19 makes teaching and learning activities carried out online. However, after the spread of the corona virus subsided, offline learning began to be reinstated. This habit change raises several problems in the learning process. This is because students are used to online learning which has time flexibility and the limited assistance provided by educators. This study aims to analyze the problems of learning loss in students and recovery strategies for learning loss problems in students. This study uses a qualitative method. The data collection method used is through observation and interviews. The results of this study indicate that there are several learning loss problems in students, namely problems of learning enthusiasm, literacy, discipline, and politeness. Furthermore, recovery strategies that can be carried out are through socialization, parenting FGDs, literacy assistance, monitoring, and evaluation.

Keywords: *Analysis, Learning Loss, Recovery Strategies*

Abstrak

Kebijakan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 membuat aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring. Namun setelah penyebaran virus corona mereda, pembelajaran tatap muka (PTM) mulai diberlakukan kembali. Perubahan kebiasaan ini menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring yang mempunyai fleksibilitas waktu serta terbatasnya pendampingan yang dilakukan oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan *learning loss* pada siswa dan strategi *recovery* permasalahan *learning loss* pasca pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang

digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan *learning loss* pada siswa yaitu permasalahan semangat belajar, konsentrasi atau fokus, literasi, kedisiplinan dan kesopanan. Selanjutnya, untuk strategi recovery yang dapat dilakukan yaitu dengan sosialisasi, *FGD parenting*, pendampingan literasi, monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: Analisis, Learning Loss, Strategi Recovery

Pendahuluan

Salah satu sektor yang terdampak covid-19 adalah sektor pendidikan. Hal tersebut perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tidak boleh sampai berhenti. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah harus dilaksanakan secara jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan) yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).¹

Terhitung sudah hampir dua tahun pembelajaran jarak jauh dilakukan. Namun, setelah penyebaran covid-19 menurun pembelajaran luring (luar jaringan) atau yang biasa disebut pembelajaran tatap muka (PTM) mulai dilaksanakan kembali. Secara bertahap sekolah-sekolah di Indonesia sudah melaksanakan pembelajaran secara langsung. Perpindahan kebiasaan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring tentunya membawa dampak bagi para siswa. Siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dapat mengalami fenomena *learning loss* saat melaksanakan pembelajaran luring. *Learning loss* sendiri yaitu menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan secara akademis

¹ Mira Juliya and Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Genta Mulia* XII, no. 1 (2021): 281-94.

pada anak.² Selain itu, pengertian *learning loss* adalah hilangnya ketertarikan belajar pada anak karena kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran. Istilah *learning loss* sendiri tidak asing didengar dalam bidang pendidikan di Indonesia.³ Tanda-tanda yang dapat dilihat ketika anak mengalami *learning loss* yaitu menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar.⁴ Beberapa penyebab dari *learning loss* ini sendiri yaitu: (1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru pada saat pembelajaran daring sehingga membuat hilangnya minat belajar pada anak. (2) Metode pengajaran yang dipakai saat pembelajaran daring tidak sesuai dengan kompetensi anak, sehingga anak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. (3) Anak sudah mulai terbiasa dengan fleksibilitas waktu yang diberikan saat pembelajaran daring.

Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Andriani dengan judul *Learning Loss* dalam Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Corona. Beberapa penelitian terdahulu yang lainnya juga membahas tentang *learning loss* pada saat pembelajaran daring atau PJJ. Namun, dalam penelitian ini membahas tentang *learning loss* yang terjadi pasca pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dilakukan karena ternyata permasalahan *learning loss* tetap

² Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, "Learn. Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona."

³ B Hadi, "A Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia: Learning Loss," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (2021): 290-96, <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262>.

⁴ Setia Budi et al., "Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607-13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.

berlanjut pada saat pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali.

Permasalahan learning loss yang terjadi pasca pembelajaran jarak jauh perlu digali agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini membahas tentang analisis permasalahan *learning loss* serta strategi *recovery* yang dapat dilakukan pasca pembelajaran jarak jauh. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya yaitu semangat belajar, literasi, kedisiplinan dan kesopanan. Beberapa strategi *recovery* yang dapat dilakukan adalah sosialisasi, *FGD parenting*, pendampingan literasi, monitoring dan evaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan data secara mendalam sampai pada tingkat makna. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau sering disebut dengan *field research*.

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2021-2022 di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Subjek penelitian yaitu siswa/siswi kelas VII sampai dengan kelas IX MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Penulis melakukan observasi dengan mengamati aktivitas pembelajaran dan wawancara dengan siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo tahun pelajaran 2021-2022. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai

suatu hal.⁵ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶ Menurut Sutrisno Hadi bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa/siswi MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Wawancara terkait dengan minat belajar siswa di sekolah pasca pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸ Hal yang diamati oleh peneliti adalah aktifitas pendidikan di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo berupa kegiatan pembelajaran sehari-hari.

⁵ Ana Retnoningsih Suharso, *KBBI* (Semarang: CV Widya Karya, 2009). hlm. 637

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.194.

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 220.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.204.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan *verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁹

Hasil dan Pembahasan

Learning loss merupakan suatu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus secara akademis.¹⁰ *Learning loss* dapat terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹ Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung.¹² Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa learning loss merupakan suatu konsep dengan tidak efektifnya proses pembelajaran.¹³ Tidak efektifnya proses pembelajaran ini, akan

⁹ Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lankara, 2007). hlm. 338-345.

¹⁰ Proceeding O F Iconie and Iain Pekalongan, "Proceeding of Iconie 2021 Iain Pekalongan," 2021.

¹¹ Ayu Widyasari et al., "Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 1 (2022): 318-23.

¹² Robin Donnelly and Harry Anthony Patrinos, "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review," *Prospects*, no. 0123456789 (2021), <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.

¹³ Addepalli Mallinadh Kashyap et al., "Challenges in Online Teaching amidst Covid Crisis: Impact on Engineering Educators of Different Levels," *Journal of Engineering Education Transformations* 34, no. Special Issue (2021): 38-43, <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>.

berdampak pada hasil belajar siswa dan juga pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada pasca pandemi Covid-19. Masalah-masalah yang timbul pada proses pembelajaran pasca pembelajaran jarak jauh ini akan mengakibatkan munculnya fenomena *learning loss*.

Permasalahan Learning Loss pada Anak *Semangat Belajar*

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi covid-19 menimbulkan banyak dampak setelah diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka. Salah satunya adalah semangat belajar anak menurun ketika mengikuti pembelajaran luring. Semangat belajar anak yang menurun ini disebabkan karena anak-anak sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh yang terkesan bebas dan waktu pembelajarannya juga lebih fleksibel. Untuk dapat menyesuaikan keadaan dengan mengikuti pembelajaran tatap muka kembali, anak-anak perlu diberi motivasi agar mereka dapat menyesuaikan diri ketika harus belajar di sekolah.

Konsentrasi atau fokus.

Ketika pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali, anak sulit untuk berkonsentrasi dan kurang fokus. Penyebabnya adalah anak sudah terbiasa saat pembelajaran jarak jauh terlalu banyak menggunakan handphone untuk mengikuti pembelajaran. Anak akan sulit berkonsentrasi karena pengaruh penggunaan gadget maupun media sosial yang membuat anak membuka situs lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, seperti bermain game ataupun membuka aplikasi hiburan seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *youtube*, dan lain sebagainya.¹⁴ Selain itu anak juga bermain ataupun menonton televisi saat pembelajaran jarak

¹⁴ Winaria Lubis, "Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2020): 132-41, <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3282>.

jauh sehingga anak menjadi kurang fokus. Kebiasaan ini mempengaruhi anak saat mengikuti pelajaran di kelas. Mereka menjadi kurang fokus ketika mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Anak-anak lebih suka bermain gadgetnya masing-masing dan juga mengobrol dengan temannya.

Literasi

Proses pembelajaran daring yang hanya dilakukan dari rumah tanpa pengawasan dari guru menimbulkan kurangnya literasi pada anak. Anak lebih suka bermain gadget atau melakukan kegiatan lainnya daripada membaca buku pelajaran. Kurangnya kesadaran anak untuk membaca ketika pembelajaran daring membuat hasil belajar anak tidak maksimal. Dengan literasi, tingkat pemahaman siswa dalam mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang diterima menjadi lebih baik. Selain itu siswa menjadi kurang berpikir kritis dengan tidak mudah bereaksi terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Pengetahuan siswa menjadi berkurang seiring dengan adanya pembelajaran jarak jauh.

Kedisiplinan

Fleksibilitas waktu pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa saat pembelajaran tatap muka. Beberapa contoh masalah kedisiplinan yang timbul yaitu:

- a. Siswa sering terlambat masuk sekolah. Anak yang biasanya bangun siang ketika pembelajaran daring akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri ketika harus masuk sekolah di pagi hari. Hal tersebut yang menjadi penyebab siswa terlambat masuk sekolah.
- b. Saat mengikuti pelajaran di kelas siswa terkesan kurang serius dan bertindak semaunya sendiri.

- c. Siswa sering tidak mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa tidak segera memasuki ruang kelas meskipun bel masuk sudah berbunyi.

Kedisiplinan dapat mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat menghambat dan mengganggu proses belajar. Supaya siswa dapat belajar dengan baik maka harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran dan tidak menunda waktu belajar. Dengan bersikap disiplin, maka siswa akan mengembangkan pribadi yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan.¹⁵

Kesopanan

Sopan santun adalah sikap dan perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Bagi siswa, sopan santun merupakan perwujudan dari budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing seperti orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum, tulisan-tulisan dan hasil karya para orang bijak.¹⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di sekolah dapat membentuk karakter anak salah satunya adalah kesopanan. Namun, dimasa pandemi covid-19 anak-anak hanya belajar dari rumah dan tidak semua orang tua mampu memperhatikan perkembangan karakter anak. Bagi anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah maka pendidikan keluarga juga akan didapatkan dengan kurang maksimal. Saat ini, beberapa orang tua juga mengalami kesulitan dalam mendidik

¹⁵ Widyasari et al., "Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016).hlm.126.

anak-anaknya masalah tata krama dan kesopanan. Hal tersebut yang memacu kurangnya kesopanan pada anak ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini siswa cenderung kurang menghargai teman, orang tua bahkan gurunya saat di sekolah.

Strategi Recovery Permasalahan Learning Loss pada Anak Sosialisasi

Pembelajaran di masa pandemi menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Sebelum masa pandemi, siswa bisa datang ke sekolah untuk belajar, bertatap muka langsung dengan teman-teman sebayanya serta berinteraksi sosial. Namun, pandemi memaksa peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setelah PJJ dilaksanakan, ditemukan banyak permasalahan yang berpotensi menyebabkan *learning loss*. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan sosialisasi kepada pendidik agar dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mencegah dan mengatasi *learning loss*, menstimulasi keterampilan literasi dan numerasi, menumbuhkan partisipasi dan motivasi belajar.¹⁷ Pengajar harus memahami beberapa poin penting yaitu pertama, belajar efektif harus menyenangkan, siswa tidak akan merasa bosan ketika pendidik mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menyenangkan. Kedua, belajar efektif harus membuat siswa merasa tertantang dan tanpa terbebani. Ketiga, belajar efektif yaitu ketika anak dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi yang ada. Keempat, keberhasilan belajar terlihat melalui perilaku dan karya.¹⁸

¹⁷ Sri Yunita Simanjuntak et al., "Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no. 2 (2020): 125–36, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>.

¹⁸ Syahrain F. Antoro Billy, M. Adib Minanurokhim and Yudhistira, *Lensa Pendidikan : Berani Belajar Berubah*, IV (Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai 5 Senayan, Jakarta, 10270, 2021).hlm.12.

Sosialisasi untuk anak dapat dilakukan dengan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Masalah-masalah *learning loss* yang biasanya timbul dapat disosialisasikan kepada anak sehingga mereka dapat memahami hal-hal apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, anak juga mampu memperbaiki diri agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh ketika di sekolah. Siswa juga perlu diingatkan masalah kedisiplinan dan kesopanan ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut penting untuk disosialisasikan karena pembelajaran daring akan sangat berbeda dengan pembelajaran luring dengan segala ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah.

Forum Group Discussion (FGD) Parenting

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai langkah dalam pendampingan psikososial. Hal ini akan bermanfaat untuk pembentukan lingkungan belajar yang tepat dan mendukung tingkat psikososial siswa sehingga mampu meningkatkan capaian pembelajaran pasca pembelajaran jarak jauh. FGD harus mampu memberikan pemahaman kepada orang tua bagaimana mendukung peserta didik ketika mulai belajar di sekolah kembali. Dalam kegiatan ini dapat diadakan penyusunan buku panduan bagi orang tua mengenai cara mendorong anak untuk belajar pasca pembelajaran jarak jauh.

Pendampingan Literasi

Learning loss di masa pandemi tentu akan membawa dampak ketika sekolah-sekolah sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menghadapi kemerosotan capaian belajar di masa pandemi adalah dengan menggencarkan budaya literasi pada anak saat pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali. Literasi merupakan kemampuan

membaca dan menulis. Akan tetapi tidak hanya cukup sampai di situ, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis kemudian mampu untuk menginterpretasikan. Misalnya saja ketika yang dibaca adalah tips-tips baik, maka siswa harus mampu mengimplementasikan. Selain itu siswa juga harus mampu mengomunikasikan, menularkan dan menyebarkannya kepada orang lain. Sehingga, kemampuan literasi akan menghasilkan produk positif yang tercermin dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dirasa tepat untuk dilakukan karena budaya literasi tidak hanya mendidik siswa menjadi handal secara akademik namun literasi yang implementatif juga akan menumbuhkan nilai budi pekerti. Budaya literasi dapat diwujudkan dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menghindarkan anak-anak dari ancaman *learning loss* pasca melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk meninjau dan mengamati seberapa jauh perkembangan program yang terlaksana. Manfaat dari program ini adalah untuk menemukan kekurangan atau melakukan refleksi selama pelaksanaan program yang telah dilakukan. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa bahwa mereka telah melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka. Masih ada kebiasaan-kebiasaan saat pembelajaran daring yang terbawa ketika pembelajaran luring. Sekolah harus terus membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menghilangkan permasalahan *learning loss* pasca pembelajaran jarak jauh.

Simpulan

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring membuat anak menjadi bosan sehingga banyak anak yang dapat mengalami fenomena *learning loss*.

Permasalahan *learning loss* pada masa pandemi terbawa sampai diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka. Permasalahan - permasalahan tersebut menjadi perhatian karena pembelajaran tatap muka tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi *recovery*. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif. *Motivation loss* adalah salah satu yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran siswa dalam proses belajar. Solusi yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir permasalahan *learning loss* pasca pembelajaran jarak jauh yaitu sosialisasi, *FGD parenting*, pendampingan literasi, monitoring dan evaluasi.

Saran

Keadaan *learning loss* dapat menghambat proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah-sekolah yang sudah memberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka perlu membuat strategi *recovery* untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar didapat hasil belajar yang lebih maksimal. Hal tersebut juga akan berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar meskipun sebelumnya siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Daftar Pustaka

- Antoro Billy , M. Adib Minanurokhim, Syahrain F., and Yudhistira. *Lensa Pendidikan: Berani Belajar Berubah*. IV. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai 5 Senayan, Jakarta, 10270, 2021.
- Budi, Setia, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, and Wulandari Saputri. "Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus

- Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.
- Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. “Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review.” *Prospects*, no. 0123456789 (2021). <https://doi.org/10.1007/s1125-021-09582-6>.
- Hadi, B. “A Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia: Learning Loss.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (2021): 290–96. <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262>.
- Iconie, Proceeding O F, and Iain Pekalongan. “Proceeding of Iconie 2021 Iain Pekalongan,” 2021.
- Juliya, Mira, and Yusuf Tri Herlambang. “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Genta Mulia XII*, no. 1 (2021): 281–94.
- Kashyap, Addepalli Mallinadh, Sripathi Vijaya Sailaja, Kandarpa Venkata Rama Srinivas, and Sivangi Suryanarayana Raju. “Challenges in Online Teaching amidst Covid Crisis: Impact on Engineering Educators of Different Levels.” *Journal of Engineering Education Transformations* 34, no. Special Issue (2021): 38–43. <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>.
- Lubis, Winaria. “Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2020): 132–41. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3282>.
- Pohan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lankara, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang Dari Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.

- Simanjuntak, Sri Yunita, Kismartini, Ida Hayu Dwimawanti, and Muhammad Arif Hidayatullah. "Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no. 2 (2020): 125–36. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharso, Ana Retnoningsih. *KBBI*. Semarang: CV Widya Karya, 2009.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Widyasari, Ayu, M. Reza Widiastono, Dimas Sandika, and Yushar Tanjung. "Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 1 (2022): 318–23.
- Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, Wawan Gunawan. "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona." *Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona* 1, no. 2 (2021): 501.

